



Urgensi Minat Baca Melalui Kegiatan Literasi Membaca Siswa Kelas VII

Syarifatul Hidayah^{1*}, Nailul Mustafidah²

¹²MTs Ma'arif Kalidadi

¹Syarifah.96hidayah@gmail.com, ²nailulmustafidah97@gmail.com

***Abstract :** Reading is an important activity in learning. The purpose of this study is to describe the implementation of the literacy movement for MTs Ma'arif Kalidadi students. Preliminary observations show that students are still passive in carrying out literacy movements. Students in MTs are not actively focused on improving students' reading skills. In this study, the method used was descriptive qualitative research with a case study approach. The data collection techniques used through observation, interviews and documentation. Data analysis uses interactive models consisting of data reduction, display and inspection. The process of literacy activities is carried out through three stages, namely: (1) planning literacy activities, which are manifested in the formulation of goals, program formulation, strategy formulation, and management of facilities and infrastructure. (2) The implementation of literacy culture consists of acclimatization, development and teaching. (3) evaluation in the form of weekly, monthly and annual calculations. The results showed that through fun activities to implement literacy movements, students developed passion, love, interest and motivation to increase interest in reading.*

***Keywords:** Literacy, reading, urgency.*

Abstrak: Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan literasi bagi siswa MTs Ma'arif Kalidadi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih pasif dalam melaksanakan kegiatan literasi. Siswa di MTs tersebut tidak secara aktif fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, display dan inspeksi. Proses kegiatan literasi ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) perencanaan kegiatan literasi, yang diwujudkan dalam rumusan tujuan, rumusan program, rumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan prasarana. (2) implementasi budaya literasi terdiri dari aklimatisasi, pengembangan dan pengajaran. (3) evaluasi dalam bentuk perhitungan mingguan, bulanan dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan yang menyenangkan untuk mengimplementasikan kegiatan literasi, siswa mengembangkan kegairahan, kecintaan, minat dan motivasi untuk meningkatkan minat membaca.

Kata Kunci: Literasi, membaca, urgensi.

PENDAHULUAN

Menurut Surgangga (2017) Indonesia termasuk dalam daftar negara yang berhasil menurunkan buta aksara. Menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa

(UNDP) tahun 2014, tingkat melek huruf penduduk Indonesia adalah 92,8% pada kelompok dewasa dan 98,8% pada kelompok remaja. Data UNDP tahun 2014 menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahap krisis literasi dalam hal literasi. Namun, tantangan yang diramalkan saat ini menjadi sorotan adalah rendahnya minat membaca di kalangan masyarakat, termasuk pelajar. Rendahnya minat membaca tentunya berdampak besar pada rendahnya kemampuan membaca. Siswa melakukan kegiatan membaca, tetapi tidak memahami arti dari apa yang mereka baca.

Dalam Abidin (2012) Pada tahun 2007, hasil evaluasi *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-48 dari 56 negara. Artinya, posisi Indonesia sangat kritis dibandingkan dengan negara lain. Pada tahun 2009, skor PISA siswa Indonesia kembali menunjukkan skor rendah yaitu 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat 57 dari 65 negara yang dinilai oleh OECD pada tahun 2010. Pada tahun 2012 dan 2015 hasilnya masih sama yaitu dalam bahasa Indonesia keterampilan membaca siswa masih lemah.

Pada pendidikan 4.0 tidak hanya fokus pada pemanfaatan teknologi, namun untuk merangkul pendidikan 4.0, minat baca siswa juga harus ditingkatkan. Pesatnya arus informasi dan teknologi di era Pendidikan 4.0 membuat waktu membaca siswa semakin terbatas. Padahal, keterampilan membaca siswa saat membaca tentunya sangat penting agar siswa mengetahui segala perkembangan, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikannya.

Saat ini, siswa sebenarnya dihadapkan pada masalah bagaimana mengatasi batas waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat, tetapi mereka mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Bagaimana melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang waktu. Menurut argumentasi ini, siswa tampaknya membutuhkan keterampilan literasi dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi saat ini. Literasi dapat menjadi alat bagi siswa untuk mengenal, memahami dan menerapkan informasi yang dipelajari di sekolah. Keaksaraan dasar, termasuk keaksaraan, harus diperkenalkan sejak dalam pendidikan. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan atau informasi. Kegiatan literasi membuat siswa memahami pesan yang terkandung ataupun yang tersirat.

Pentingnya literasi juga disampaikan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang mengakar pada siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan berpikir. Pemerintah juga

mencanangkan Kegiatan Literasi yang bertujuan untuk memajukan karakter anak melalui budaya literasi.

Realita dalam kehidupan siswa, pesatnya perkembangan informasi dan teknologi justru membuat bangsa ini mengalami penurunan pada kegiatan membaca. Siswa sekarang menghabiskan lebih banyak waktu menonton TV bermain game dengan gadget ataupun komputer. Seperti tradisi menunduk, mereka menundukkan kepala hanya demi game bukan karena untuk membaca. Adapun hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa MTs Ma'arif Kalidadi ternyata belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan literasi sekolah. Artinya sekolah kurang maksimal dalam mencari sumber daya yang akan mendukung dan meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya. Minat baca siswa di Madrasah Tsanawiyah ini masih rendah. Mereka kurang tertarik membaca teks yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan dan memperkenalkan kegiatan-kegiatan menarik yang bertujuan untuk merangsang minat siswa dalam meningkatkan minat baca khususnya melalui kegiatan literasi. Melalui kegiatan literasi ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan membaca, kreativitas, imajinasi dan pengetahuan mereka. Sehingga siswa akan lebih aktif dan menambah wawasan yang luas. Karena sesungguhnya kegiatan literasi ini demi masa depan siswa itu sendiri dan bangsa Indonesia secara umumnya.

Pentingnya kemampuan membaca sudah sering diamati pada penelitian-penelitian sebelumnya. Upaya kegiatan literasi pada membaca, sekolah mendapat dukungan pemerintah dalam upaya menanamkan moralitas. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Dalam penelitian ini, mereka memfokuskan penelitiannya pada implementasi Kegiatan Literasi Sekolah di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menemukan pola dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yaitu pola kegiatan literasi pada buku mata pelajaran dan pola kegiatan literasi di sekolah.

Penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam kaitannya dengan kegiatan literasi sekolah. Namun dalam penelitian tersebut, implementasi kegiatan literasi di sekolah tidak ditelaah lebih lanjut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi baru khususnya

mengenai berbagai kegiatan menarik yang dapat dilaksanakan di sekolah untuk mengimplementasikan kegiatan literasi khususnya literasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan langkah-langkah tindak lanjut yang dapat diterapkan di sekolah lain untuk mempertahankan kegiatan literasi yang berkelanjutan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Berbeda dengan fokus masalah penelitian ini, pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada serta menggambarkan keadaan sebagaimana adanya (Sukmadinata, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mengkaji secara mendalam program, peristiwa, proses, kegiatan, terhadap satu atau lebih orang. Suatu peristiwa mengacu pada waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data selama periode waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2013). Adapun wawancara, observasi dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan teknik analisis data dengan tiga tahapan yakni reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi tersebut, peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa untuk mendukung kegiatan membaca siswa.

1. Perencanaan

Terdapat empat hal yang menjadi perhatian dalam perencanaan pengembangan budaya literasi di MTs Ma'arif Kalidadi, yaitu (1) tujuan, (2) program, (3) strategi, dan (4) pengelolaan sarana salah satunya dalam hal tempat untuk mendukung implementasi kegiatan literasi.

- a. Pertama, kegiatan literasi di MTs Ma'arif Kalidadi bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah (*intellectual intelligence/thinking*) yang kritis, kreatif dan mandiri. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang simulasi, kreatif dan menyenangkan.

- b. Kedua, penyusunan program studi atau konten. Program yang disarankan untuk mencapai tujuan budaya literasi di MTs Ma'arif Kalidadi adalah; layanan cerita, waktu membaca, kelompok membaca, diskusi bahasa Inggris, pachelaton (diskusi bahasa Jawa) dan pemutaran film pendek pendidikan.
- c. Ketiga, penyusunan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Perumusan strategi di MTs Ma'arif Kalidadi penting dilakukan karena program pembelajaran yang disusun dengan strategi tersebut mudah diterima oleh siswa. Dengan demikian, tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sunendar dan Iskandarwassid, 2010). Strategi pembelajaran mendukung terbentuknya budaya literasi di sekolah sehingga minat baca siswa meningkat. Sebuah strategi yang digunakan di sekolah MTs Ma'arif Kalidadi adalah Strategi SQ3R (Tanya, Tanya, Baca, Ceritakan, Ulas), Strategi Baca-Tanya-Jawab, Mendongeng dan Panduan Membaca (Dalman, Ketrampilan Membaca, Jakarta). Penggunaan strategi SQ3R (Survey, Question, Reading, Recitation, Review) MTs Ma'arif Kalidadi bertujuan untuk mengetahui kebiasaan siswa fokus membaca, melatih keterampilan membaca cepat, melatih kemampuan memprediksi bacaan, dan mengembangkan kemampuan kritis (Abidin, 2012).

2. Implementasi

Dalam implementasi kegiatan yang dilakukan adalah melakukan seluruh kegiatan perencanaan yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti mengadakan kegiatan wajib membaca dengan tenggang waktu untuk proses pembiasaan. Berawal dari terbiasa siswa akan mudah tertarik dengan membaca. Setelah terbiasa, pihak sekolah melakukan pengembangan terhadap kegiatan literasi, seperti menonton film pendek, mendongeng, perpustakaan daerah dan juga dalam pembelajaran. Proses pembelajaran guru berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan literasi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana implementasi berjalan dengan baik. Jika terdapat kekurangan tentu harus adanya motivasi, dukungan, bimbingan hingga kegiatan implementasi dapat mengalami perubahan lebih baik lagi.

PEMBAHASAN

Terdapat tiga tahapan pelaksanaan kegiatan literasi. Tahapan ini bisa dijadikan sebagai pengembangan budaya literasi di sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut (Anderson, 2005):

1) Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan kepala sekolah MTs Ma'arif Kalidadi menetapkan suatu kebijakan untuk mewajibkan siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Untuk mendukung kegiatan literasi, pihak sekolah juga memperbaiki lingkungan sekolah dengan suasana yang menarik dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan literasi seperti menyediakan perpustakaan dan pojok baca.

2) Pengembangan

MTs Ma'arif Kalidadi melakukan gerakan ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan yang dilakukan di MTs Ma'arif Kalidadi adalah mengajak siswa membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Membaca dapat dilakukan baik dengan membaca nyaring atau membaca dalam hati atau membaca sekilas dan seksama. Kegiatan yang dilakukan adalah seperti melakukan percakapan bahasa Inggris, membaca dongeng yang memiliki nilai tentang kehidupan nyata, dan membaca buku menarik lainnya. Selain itu pengembangan kegiatan literasi juga dilakukan melalui perpustakaan sekolah dan bisa dilakukan kunjungan ke perpustakaan kota/daerah. Mengadakan sudut baca kelas, pojok baca, rumah baca dan menonton film pendek maupun dongeng.

Pengembangan literasi melalui implementasi di perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membaca buku nyaring, membaca pemahaman, membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*), menonton film dan membaca teks (cetak, visual/digital (materi dari internet); (b) kemudian siswa merespon teks, fiksi dan non fiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti membuat peta konsep, menggambar, berdiskusi, dan musyawarah tentang buku.

3) Pengajaran

Pengembangan keterampilan membaca juga diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Sebelum masuk ke tahap inti pembelajaran, guru meminta siswa untuk

membaca bahan pelajaran selama 15 menit, agar siswa mendapatkan pengetahuan awal tentang bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Mendukung implementasi kurikulum belajar mandiri yang mencakup membaca buku teks dan non-teks, yang dapat berupa pengetahuan umum, minat, minat khusus atau teks multimodal serta tautan ke mata pelajaran tertentu. Adapun kegiatan literasi disesuaikan dengan perhitungan akademik rencana studi mandiri.

Perpustakaan MTs Ma'arif Kalidadi merupakan perpustakaan yang sangat memadai. Hal ini tercermin dari keadaan perpustakaan yang rapi, bersih dan nyaman berkat perpustakaan yang tertata dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti menyediakan pojok baca, gerobak baca, papan pengumuman dan buku-buku bacaan yang menarik bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan kegiatan literasi meningkatkan minat, kecintaan dan minat baca siswa, hal ini dapat dilihat di MTs Ma'arif Kalidadi yang memperkenalkan strategi membaca, seperti strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), Mendongeng dan Panduan Membaca. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama sekolah melaksanakan beberapa tahapan dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, antara lain: Pertama, perencanaan. Proses perencanaan yang dilaksanakan di MTs Ma'arif Kalidadi dilaksanakan untuk mengatur tujuan, program, strategi, serta sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan budaya literasi. Kedua, implementasi. Implementasi adalah realisasi atau pelaksanaan semua program yang direncanakan melalui kegiatan nyata, dimulai dengan sosialisasi, pengembangan dan pengajaran di kelas. Langkah terakhir selanjutnya adalah evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dan program literasi sudah tercapai atau belum. Kegiatan asesmen dilakukan secara rutin seminggu sekali dan sebulan sekali. Memahami proses pengembangan budaya literasi memudahkan sekolah baik kepala sekolah maupun guru dalam melaksanakan proses pengembangan budaya literasi. Menumbuhkan budaya literasi di sekolah sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Adanya pengembangan yang tepat mempengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah MTs MA'arif kalidadi dan segenap dewan guru yang mendukung kegiatan literasi siswa serta kepada seluruh pihak yang membantu terciptanya kegiatan literasi di MTs Ma'arif kalidadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Kegiatan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Suragangga, I. (2017). *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu. 3. 154. 10.25078/jpm.v3i2.195.
- Yunus Abidin, 1979- (pengarang); Aep Gunarsa (editor). (2018; ©2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka belajar / Dr. Yunus Abidin, M.Pd. ; editor, Aep Gunarsa, SH..* Bandung :: PT Refika Aditama,..
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata*. 2011
- Sugiyono. (2014.). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta